

Fenomena *Setting Up* Pasar Tradisional Gambir Deli Serdang

M. Habibi Zaki Nasution¹, Bambang Karsono² & Fidyati³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Email : Muhammad.190160032@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

Deli Serdang is one of the districts in North Sumatra Province. The main potential of this regency is to make the district the main route for the distribution of animal and vegetable foodstuffs for the city of Medan. One of the most active trading centers in Deli Serdang is the Gambir traditional market area in Deli Serdang Regency. Located on the border of Deli Serdang Regency and Medan City, this market is the center point for buying and selling activities, as a means of distribution and expediting the process of distributing goods and service producers to various consumers around it. The research objective is to explore the influence and reveal the positive impact on the establishment of traditional markets. The research method used in this research is qualitative, with exploratory descriptive to study the cases to be studied by describing the variables and conditions of the location by means of interviews, observation and documentation. The results of the study show that there is an impact that occurs if setting up is used in the market. By using the results of a combination of movement (movement), touch (atmosphere), visual perception (vision / perspective) and thoughts (mindset).

Kata Kunci: *Phenomenon, Market, Setting Up, Public Space, Deli Serdang*

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan bagian dari bekas kegiatan perkotaan dengan berbagai fungsi. Lokasi pasar tradisional menempati suatu bidang tertentu. Di pasar, penjual dan pembeli komoditas bertemu di tempat yang ditentukan dan waktu yang tetap dengan interval tertentu [1]. Pasar tradisional adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat permukiman penduduk [2]. Selain itu, pasar tradisional memiliki karakteristik yang manusiawi sehingga dapat membangun keakraban dan hubungan “kekeluargaan” antara penjual dan pembeli [3]. Keberadaan pasar tradisional sangat erat kaitannya dengan keunggulan sosial yang meliputi norma, kepercayaan dan tawar-menawar yang dapat memperkuat jaringan dan loyalitas pengunjung pasar tradisional [4]. Selain itu, dalam konteks pasar tradisional terdapat hubungan fungsional antara pola perdagangan, pola sosial dan ekonomi masyarakat. Ada juga hubungan antara beberapa penjual yang berperan sebagai penjual langsung atau perantara [5].

Fenomena *setting up* pada pasar dapat memiliki dampak yang penting pada pengguna ruangan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam produktivitas, kesehatan, dan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, penting bagi pemilik atau pengelola ruangan untuk memperhatikan dan memperbaiki masalah yang terjadi agar ruangan dapat berfungsi dengan baik. Ketidakcocokan dengan lingkungan sekitar dan kurangnya perawatan membuat ruangan mengalami kerusakan atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Dan yang tidak cocok dengan lingkungan sekitarnya, seperti terletak di lokasi yang tidak aman atau tidak cocok dengan kondisi cuaca, dapat menyebabkan masalah dalam penggunaannya.

Upaya *setting up space* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatur kembali letak dagangan agar lebih tertata dengan memperbaiki kenyamanan berdagang fasilitas yang mumpuni. Kondisi ini memunculkan beberapa masalah seperti timbulnya kebiasaan negatif pada pedagang dan adanya oknum-oknum yang membuat pola aktivitas masyarakat lokal dalam cara berjual-beli menjadi kurang baik. Untuk hasil pengamatan

diliat dari masyarakat yang mencari kebutuhan pangan, masyarakat mengurangi jangkauan penglihatan kepada pedagang-pedagang yang berada di sudut-sudut pasar masyarakat. Kondisi ini ditakutkan akan berdampak negatif terhadap keberlanjutan aktivitas di pasar dan membuat *setting up space* pada pasar menjadi kurang berfungsi dengan baik.

Pasar Sukaramai terletak di Kota Medan. Salah satu pasar yang sudah di *re-deveploment* oleh Pemerintah Kota Medan dengan tujuan menghidupkan kembali roda ekonomi di Pasar Sukaramai. Dengan adanya *re-deveploment* termasuk penataan ruang akan berdampak pada sirkulasi pengguna jalan dan konsumen. Namun, sebelum adanya *re-deveploment*, kondisi Pasar Sukaramai sangatlah kurang tertata, pedagang berjualan di bahu jalan bahkan ada yang mencoba untuk menutupi sebagian jalan untuk transportasi yang membuat kondisi jalan disaat pasar berada di waktu yang ramai menjadi macet. Di pasar lain, Pasar Gambir juga merupakan pasar tradisional yang memiliki lahan yang luas maka dari itu Pasar Gambir menjadi salah satu pusat ekonomi di Kecamatan Deli Serdang dan Kota Medan. Namun penggunaan peletakan dan fungsi pada ruang di pasar tradisional kurang memadai karena beberapa fasilitas umum dan fasilitas ruuang bagi pedagang pasar.

Upaya *re-development* pernah dilakukan pada kawasan pasar pada tahun 2016, yaitu pasar buah yang lokasinya berada di sebelah terminal lama Kota Lhokseumawe. Pasar Buah ini dibangun bertujuan untuk penataan kembali daerah industri di Kota Lhokseumawe. Namun, Pasar Buah yang seharusnya memajukan perekonomian kota justru tidak sesuai dengan ekspektasi pemerintah. Pasar Buah justru tidak terealisasikan karena pembangunan belum selesai dan Pasar Buah sepi dari pengunjung. Ruko-ruko yang berada di lantai 1 hanya terisi beberapa pedagang.

Deli Serdang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Potensi utama dari kabupaten ini menjadikan kabupaten sebagai jalur persebaran utama bahan pangan hewani dan nabati bagi Kota Medan. Salah satu pusat perdagangan paling aktif di Deli Serdang adalah kawasan Pasar Tradisional Gambir di Kabupaten Deli Serdang. Terletak pada perbatasan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan menjadikan pasar tersebut sebagai titik pusat kegiatan jual-beli, sebagai sarana distribusi dan memperlancar proses penyaluran barang dan jasa produsen ke konsumen yang beragam di sekitarnya, pasar ini beroperasi mulai pukul 05.00-18.00 WIB. Berbagai jenis barang dagangan dan bahan pokok diperjual belikan di pasar ini, dimulai dari kebutuhan pangan hingga sandang. Aktivitas yang berbeda ini akan mengakibatkan penataan pasar yang saling berkaitan. Maka dari itu, studi ini bermaksud untuk meneliti dan mengungkapkan fenomena *setting up space* di Pasar Tradisional Gambir yang dipercaya menjadi pusat pasar tradisional yang hanya ada di daerah tersebut. Penelitian berupaya memperbaiki fungsi dari *setting up space*. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan intervensi fisik dan sosial dalam bentuk renovasi atau revitalisasi pada pasar tradisional tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Pada bagian ini juga berisi tentang beberapa hal yang bersifat mendukung dan juga memperkuat penjelasan yang akan terdapat dalam bagian selanjutnya.

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian “Fenomena *Setting Up* Pasar Tradisional Gambir Deli Serdang” akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan deskriptif eksploratif untuk studi kasus yang akan diteliti dengan menggambarkan variabel dan keadaan lokasi. Penggunaan *Setting Up* berdasarkan teori [6], digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan pengumpulan data pembentuk *place* yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini data yang dihasilkan bersumber dari hasil survey langsung pada subjek penelitian, dengan metode observasi, dokumentasi, pengamatan dan wawancara.

- Observasi. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah elemen pembentuk *place* (tempat)/ *sense of place*. Tujuan dari dilakukannya observasi ini ialah untuk mengetahui dampak dari *setting up* terhadap Pasar Tradisional Gambir Deli Serdang.
- Dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk dapat menggambarkan kondisi atau keadaan Pasar Tradisional dengan fokus terhadap komponen-komponen pembentuk *sense of place* dan *setting* pelaku. Dengan adanya dokumentasi yang dilakukan hal ini tentunya dapat memudahkan peneliti ketika sedang melakukan penelitian.
- Wawancara. Wawancara dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang diajukan pertanyaan oleh peneliti terkait penelitian ini. Peranyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat berupa komponen pembentuk *sense of place* terhadap pengunjung pasar. Selain itu wawancara juga dapat memperkuat pengamatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

2.3. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif merupakan teknik analisa data yang tidak menitikberatkan pada perhitungan atau skoring. Analisis data ini lebih berfokus pada hal-hal yang menjadi alasan atau acuan yang dapat dijadikan bahan untuk dikelola lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Teknik analisa kualitatif lebih condong kepada data yang diperoleh akan didalami keabsahannya, melalui langkah seperti penemuan data-data yang bersifat deskriptif.

2.4. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif merupakan teknik analisa data yang tidak menitikberatkan pada perhitungan atau skoring. Analisis data ini lebih berfokus pada hal-hal yang menjadi alasan atau acuan yang dapat dijadikan bahan untuk dikelola lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Teknik analisa kualitatif lebih condong kepada data yang diperoleh akan didalami keabsahannya, melalui langkah seperti penemuan data-data yang bersifat deskriptif.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

Instrumen Penelitian	Kegiatan
Analisa Peneliti	Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fenomena yang ada dan menentukan topik yang akan dibahas.
Observasi Langsung	Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
Analisa Peneliti	Melakukan pengumpulan data yang telah didapatkan dari tahapan sebelumnya.
Analisa Peneliti	Melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan.
Analisa Peneliti	Memberikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikelola sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan analisa dan juga pembahasan terhadap penelitian tersebut.

3.1. *Kondisi Pasar Terhadap Experience of Space*

Perlu dilihat kembali elemen-elemen pembentuk pada sebuah pasar, aktivitas di dalam pasar akan mempengaruhi perubahan *space* menjadi *place*. *Space* dapat digambarkan sebagai suatu lokasi abstrak, tempat munculnya dasar pemahaman akan *place*. *Place* digambarkan sebagai ruang yang diberi makna dan nilai dan diciptakan dari pengalaman manusia. Sedangkan secara garis besar *Sense of Place* adalah interelasi antara konsep dan persepsi (manusia), identitas (citra) dan ikatan antara individu dengan lingkungannya (karakteristik lingkungan) yang bertujuan untuk merumuskan kriteria *experience of place* pada Pasar Tradisional Gambir.

- *Movement*. *Movement* yang dimaksud disini ialah pergerakan orang-orang yang berada pada Pasar Tradisional Gambir Deli Serdang, baik itu pengunjung, pengelola pasar ataupun warga setempat yang sedang berlalu lalang. *Movement* pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian seperti, aksesibilitas, sirkulasi dan aktifitas.
- Aksesibilitas. Aksesibilitas biasanya berkaitan dengan kemudahan dan juga kelayakan pada suatu lingkungan yang dapat berupa jalan maupun di lingkungan tersebut.



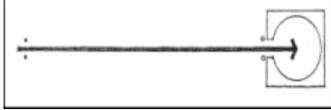
Gambar 1. Aksesibilitas

Pada gambar diatas terlihat Pasar Tradisional Gambir terletak di Jalan Gambir Pasar VII, kondisi eksisting tersebut menunjukkan kondisi pasar yang terletak pada jalan penghubung Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Akses jalan dapat ditempuh dari jalan Besar Tembung, jalan Medan Batang Kuis, jalan Pasar VII, dan jalan Mesjid Firdaus. Salah satu yang membuat Pasar Tradisional menjadi ramai pembeli adalah akses yang mudah dilalui menggunakan angkutan umum dan kendaraan pribadi. Kelengkapan kebutuhan masyarakat juga membuat pasar tradisional tidak sepi pembeli. Hasil observasi menunjukkan bahwa transportasi masyarakat menuju pasar adalah angkutan umum dan sepeda motor.

- Sirkulasi. Sirkulasi merupakan sebuah “tali” yang mengikat suatu deretan ruang-ruang dalam suatu bangunan baik ruang dalam maupun luar hingga menjadi saling terhubung [6]. Sirkulasi biasanya juga berkaitan dengan penghubungan antara ruang yang satu dengan ruang lainnya, sirkulasi sebagai penghubung ruang biasanya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang dan sirkulasi berakhir dalam ruang.

Tabel 2. Tahapan Penelitian

No	Gambar	Keterangan
1		Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dan yang lainnya.
2		Sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dan lainnya melalui atau menembus ruang

3		Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dan lainnya
---	---	--

- Aktifitas. Aktifitas jual-beli yang dilakukan pedagang dan pembeli memiliki beberapa aktifitas dan tempat jual beli yang berbeda. Pola aktifitas tersebut terbagi sesuai dengan kebutuhan para pembeli. Aktifitas jual beli dilakukan pada pagi, siang, sore, dan malam. Dan pola aktifitas terbagi atas beberapa bagian tempat berjualan di lokasi pasar tradisional.
- Suasana (*Touch*). Pengamatan mengenai suasana (*touch*) ini berkaitan dengan suasana yang sedang terjadi pada Pasar Tradisional Gambir Deli Serdang. Pengamatan yang berkaitan dengan *touch* ini dilakukan dalam jangka waktu berkala. Tujuannya ialah agar mengetahui perbedaan dan juga penetapan terkait dengan *touch* tersebut.
- *Visual Perception*. Hasil pengamatan Pasar Tradisional Gambir menunjukkan beberapa hal yang ada di Pasar Tradisional Gambir. Hal ini juga bertujuan untuk keberlangsungan pasar dengan cara merevitalisasi Pasar Tradisional Gambir. Beberapa hal diantara lain:
 - Penanda. Penanda adalah alamat atau hal yang menyatakan sesuatu tempat atau lokasi. Biasa penanda berupa gapura, papan nama, dan tugu sebagai penanda daerah tersebut. Pasar Tradisional Gambir tidak mempunyai penanda seperti gapura, papan nama, atau plang nama. Hal ini membuat informasi mengenai pasar tradisional tidak diketahui oleh masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang. Adanya tambahan plang nama, papan nama, gapura membuat informasi mengenai pasar tersebut. Dengan adanya contoh papan nama pasar bisa menjadi acuan pemerintah dalam merevitalisasi pasar demi keberlangsungan Pasar Tradisional Gambir. Untuk itu peneliti menemukan beberapa hal lain yang dibutuhkan pasar dalam keberlangsungan pasar tradisional.
 - Fasilitas Pendukung. Beberapa fasilitas pendukung yang berada di sekitar pasar tradisional seperti masjid, rumah sakit, lembaga keuangan. Hal ini dapat membantu para pedagang dan pembeli dalam menyelesaikan permasalahan pribadinya. Berkaitan dengan hal ini letak fasilitas pendukung tidak jauh dari Pasar Tradisional Gambir. Adapun fasilitas pendukung diantaranya.
 - Masjid. Masjid pada Pasar Tradisional Gambir memiliki akses yang baik. Masjid yang berada pada daerah ini juga digunakan untuk kepentingan umat muslim dalam beribadah maupun pembeli dan pedagang. Terletak di jalan besar membuat masjid ini terisi dengan jamaah-jamaah masjid yang hendak melaksanakan solat wajib ataupun sunnah. Sekali waktu halaman masjid digunakan untuk kegiatan amal.
- *Thought* (Pola Pikir). Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara yang nantinya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tertutup. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang setara dengan apa yang dikeluhkan

pedagang dan pembeli. Terdapat beberapa responden pedagang dan juga responden pembeli yang mengarah pada variabel.

Tabel 3. Pola Pikir

Indikator	Variabel	Parameter	Pertanyaan
Elemen pembentuk (<i>place</i>)	<i>Thought</i>	<i>Memory</i> (pedagang)	<ul style="list-style-type: none"> Berapa lama sudah berjualan? Apakah kondisi pasar membuat nyaman berjualan? Mengapa menjadikan pasar ini menjadi tempat berjualan?
		<i>Memory</i> (pembeli)	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kebutuhan terpenuhi berbelanja di pasar ini? Apakah kondisi pasar membuat nyaman berbelanja? Mengapa menjadikan pasar ini tempat berbelanja?

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian kali ini didasari dari teori [6], dalam bukunya menyebutkan karakter suatu ruang dapat terbentuk berdasarkan nilai/ makna yang ada pada suatu ruang, yang merupakan hasil kombinasi dari *movement* (pergerakan), *touch* (suasana), *visual perception* (penglihatan/cara pandang) dan *thought* (pola pikir). Selain beberapa faktor tersebut, dalam pembentukan karakter suatu ruang juga dapat dipengaruhi oleh *spaciousness* (kesan luas) dan *crowding* (keramaian).

- *Movement*. Dari segi *movement* dapat dikatakan bahwasannya *movement* pada Pasar Tradisional Gambir tidak terlalu baik, hal ini dikarenakan kurang tertatanya tatanan yang ada. Mulai dari pengaturan area parkir dengan jalan raya, sampai dengan berdirinya tempat dagang liar di pasar tersebut.
- *Touch*. Pada bagian ini kesimpulannya yaitu suasana kental akan aktivitas perdagangan yang terjadi pada pasar tersebut dapat dirasakan pada pagi sampai siang hari. Sedangkan dari sore sampai dengan malam hari, intensitas aktivitas jual-beli yang terjadi pada pasar tersebut sudah mulai berkurang.
- *Visual Perception*. Kesimpulan pada bagian ini ialah, pada pasar tradisional gambir tidak didapati penanda seperti gapura ataupun papan nama, akan tetapi pada pasar ini didapati pula fasilitas pendukung seperti gapura.
- *Thought*. Adanya pola pikir akan mempengaruhi aktifitas dan perilaku di dalam pasar. Informasi dan aturan-aturan yang harus ditaati akan menjadikan pengguna pasar memahami hal-hal yang harus diperhatikan demi menjaga keberlangsungan pasar tradisional. Itu juga berlaku dalam memori atau ingatan para pengguna pasar tradisional dalam menciptakan *space* dalam *place*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan akal pikiran yang dapat digunakan untuk berfikir. Penulis juga sangat berterimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan juga membimbing sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Terimakasih juga disampaikan kepada warga sekitar Pasar Tradisional Gambir yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Jano, "Public And Private Roles In Promoting Small Farmers Acces To Traditional Market," *IAMA*, 2006.
- [2] A. B. Gallion and S. Eisner, "The Urban Pattern: City Planning and Design," *The British Journal of Sociology*, vol. 2, no. 3. D. Van Nostrand Company, California, p. 267, 1951. doi: 10.2307/586732.
- [3] D. R. Rahadi, "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan," 2012.
- [4] M. N. Andriani and M. M. Ali, "KAJIAN EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL KOTA SURAKARTA," *J. Tek. PWK*, vol. 2, no. 2, pp. 252–269, 2013, [Online]. Available: <http://www.pu.go.id>
- [5] A. Dewey, *Peasant Marketing in Java*. 1962.
- [6] Y.-F. Tuan, *Space And Place The Perspective Of Experience*, no. 1. London: University of Minnesota Press, 1977.